

SKRIPSI

**ANALISIS KETERSINGGUNGAN SEBAGAI KRITIK SOSIAL DALAM
STAND UP COMEDY *KOMOIDOUMENOI*
PANDJI PRAGIWAKSONO**

Oleh :

**RIFQI LAIMOARDY RUSWIE
E021191090**



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**



Optimized using
trial version
www.balesio.com

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi **Analisis Ketersinggungan Sebagai Kritik Sosial
Dalam Stand Up Comedy Komoidoumenoi
Pandji Pragiwaksono**

Nama Mahasiswa **Rifqi Laimoardy Ruswie**

Nomor Pokok **E021191090**

Makassar, September 2023

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Sudirman Karnay, M.Si
NIP.19641002190021001

Pembimbing II



Dr. Kahar, M.Hum.
NIP. 195910101985031003

Mengetahui,
Ketua Departemen Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin



Dr. Sudirman Karnay, M.Si
NIP. 19641002190021001





Optimized using
trial version
www.balesio.com

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifqi Laimoardy Ruswie

NIM : E021191090

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Jenjang : S1

Saya menyatakan bahwa skripsi komunikasi yang berjudul “Analisis Ketersinggungan Sebagai Kritik Sosial Dalam Stand Up Comedy Komoidoumenoi Pandji Pragiwaksono” ini sepenuhnya adalah karya sendiri. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan duplikasi dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 20 April 2024

Yang membuat pernyataan



Rifqi Laimoardy Ruswie



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “Analisis Ketersinggungan Sebagai Kritik Sosial Dalam Stand Up Comedy Komoidoumenoi Pandji Pragiwaksono”, guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kendala dan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya pengorbanan, dukungan maupun bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Drs. Idrus dan Ibu Dewi Ardy serta adik Rayhan Laffardy Ruswie dan Rafa Lamannardy Ruswie yang senantiasa memberikan doa, perhatian, kasih sayang dan dukungan secara moral maupun materi kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penulis bisa sampai di titik ini.

Bapak Dr. Sudirman Karnay, M.Si. selaku Ketua Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin sekaligus sebagai pembimbing I. Bapak



Dr. Kahar, M.Hum selaku Pembimbing II. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, bantuan, saran dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Bapak Nosakros Arya, S.Sos.,M.I.Kom selaku Sekretaris Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin, dan Ibu Sartika Sari Wardhani DH Phasa, S.Sos.,M.I.Kom selaku tim penguji. Terima kasih atas waktu, ilmu dan masukan yang telah diberikan kepada penulis.
4. Seluruh dosen pengajar Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin yang telah senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama dalam perkuliahan serta staff Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan seluruh berkas hingga selesai.
5. Seluruh Civitas Akademik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar
6. KOSMIK yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan dan mengasah diri dalam dunia baru perkuliahan dan mengantar hingga kelulusan
7. Kakak kakak Kosmik, Kak Sultan, Kak Teguh, Kak Kemal, Kak Imin, Kak Ninun, Kak Agus, Kak Ukong, Kak Ira, Kak Fathur, Kak Mimi, Kak Ninda, Kak Nuga, Kak Appi, dan kakak – kakak yang tidak sempat saya sebutkan. Terimakasih atas bimbingan diruang tanpa sekat



8. “Baik” selaku teman baik penulis yang menjadi tempat berbagi cerita dalam setiap hal yang dialami penulis, selalu siap menemani penulis dimana saja dalam penyelesaian skripsi ini serta tidak bosan dalam memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
9. Teman – teman Aurora, Ipang, Dhila, Noca, Tori, Wildan, Al, Saddam, Nole, Ichwan, Owen, Didi, Rania, Iqram, Rey, Noval, Devri, Dina, Raina, Citra, Sein. Serta teman – teman yang tidak sempat saya sebutkan. Terima kasih atas perjalanan yang berkesan.
10. Pengurus Kosmik Periode XXXIII/XXXIV yang telah banyak memberikan cerita serta pengalaman di dunia organisasi mahasiswa dan Seluruh keluarga besar Korps Mahasiswa Ilmu Komunikasi (KOSMIK).
11. Teman – teman SMA, Araby, Apol, Ale, Fajri, Randi, Ture, Andhika menjadi teman dalam suka dan duka dalam beberapa tahun ini
12. Teman – teman Nalendra, Celestial, dan Maesta yang sudah menjadi bagian dalam proses penulis dalam berkuliah dan berlembaga
13. All About Stereo dan Masa Kreatif yang sudah memberikan penulis kesempatan untuk bertumbuh dan berproses dalam bidang profesional



Tidak lupa berterima kasih kepada diri sendiri yang sudah

berani mengambil banyak keputusan untuk bisa berkembang dan bertanggung jawab. Selamat datang di dunia yang sebenarnya, udah siap kan?

Makassar, 17 Maret 2024

Rifqi Laimoardy Ruswie



Optimized using
trial version
www.balesio.com

ABSTRAK

Rifqi Laimoardy Ruswie, Analisis Ketersinggungan Sebagai Kritik Sosial Dalam Stand Up Comedy Komoidoumenoi Pandji Pragiwaksono (Dibimbing oleh Sudirman Karnay dan Kahar)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui representasi ketersinggungan yang ada pada Komoidoumenoi Stand up Comedy dari Pandji Pragiwaksono.

Penelitian ini dilakukan pada tayangan Digital Download Komoidoumenoi yang diunduh pada Comika.id. Tipe penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata, kalimat, atau paragraph analisis semiotika dari pertunjukkan Komoidoumenoi.

Adapun hasil penelitian tentang representasi ketersinggungan pada pertunjukkan Komoidoumenoi bahwa kritik sosial dalam komedi bisa menjadi evaluasi sejauh mana pesan pesan ini disampaikan dengan efektif dan dampaknya terhadap kesadaran sosial. Kritik sosial yang direpresentasikan melalui beberapa aspek, mengajak penonton untuk merenung tentang realitas kehidupan dan dampaknya terhadap masyarakat.

Kata Kunci: Semiotika, Pandji Pragiwaksono, Stand Up Comedy



ABSTRACT

Rifqi Laimoardy Ruswie, Analysis of Contradictions as Social Critique in Stand-Up Comedy Komoidoumenoi by Pandji Pragiwaksono (Guided by Sudirman Karnay and Kahar)

The purpose of this research is to understand the representation of sensitivity present in Pandji Pragiwaksono's Stand-up Comedy show "Komoidoumenoi".

This research was conducted on the Digital Download Komoidoumenoi show downloaded from Comika.id. The type of research used a qualitative descriptive approach. This approach is a research procedure that produces descriptive data in the form of words, sentences, or paragraphs of semiotic analysis from the Komoidoumenoi performance.

The research findings on the representation of sensitivity in the Komoidoumenoi show indicate that social criticism in comedy can serve as an evaluation of how effectively these messages are conveyed and their impact on social awareness. Social criticism represented through various aspects invites the audience to reflect on the reality of life and its impact on society.

Keywords: Semiotics, Pandji Pragiwaksono, Stand Up Comedy.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan dan Kegunaan.....	16
D. Kerangka Konseptual	17
1. Media Sosial.....	17
2. Stand Up Comedy	17
3. Kritik Sosial	18
4. Semiotika.....	18
E. Definisi Konseptual.....	21
Metode Penelitian	22
1. Waktu dan Objek Penelitian.....	22
2. Jenis Penelitian	22



3. Teknik Pengumpulan Data	22
4. Teknik Analisis Data	23
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	24
A. Komunikasi Massa	24
B. Semiotika.....	30
C. Kritik Sosial	34
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	47
A. Pandji Pragiwaksono	47
B. Komoidoumenoi.....	48
C. Poster Komoidoumenoi Jakarta	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	78
C.	
DAFTAR PUSTAKA	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Komunikasi adalah sebuah kegiatan mentransfer sebuah informasi baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Lasswell ada enam elemen komunikasi yaitu, *who, say what, in which channel, to whom, dan with what effect*. *Who* merujuk pada siapa yang berbicara, di mana ada komunikator, dan komunikan yang sifatnya dua arah. Kemudian *say what* adalah isi pesan yang mau disampaikan. Komunikasi bertujuan untuk memberi informasi.

Mengubah perilaku atau sikap atau mempersuasi. Mengubah pendapat atau mengubah sosial/masyarakat. Komunikasi bersifat dinamis, dimana dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi saat komunikasi berlangsung. Proses komunikasi juga hadir sebagai proses pemindahan makna dari entitas yang satu dengan entitas yang lain sesuai dengan tanda, simbol, serta aturan semiotika yang telah disepakati bersama. Beragam cara dalam berkomunikasi yaitu dapat diperoleh secara langsung dengan berkomunikasi dengan orang lain atau dengan sebuah medium seperti foto, film tidak jarang pula seperti pertunjukan dalam berkomunikasi.

Pada hal ini, terdapat komunikasi massa yang meliputi media sosialitan dengan pengiriman pesan kepada khalayak yang luas. Melalui media tersebut lah terdapat proses penyampaian informasi, pikiran, atau ide



kepada sejumlah besar orang.

Media sosial telah menjadi salah satu sarana yang paling berpengaruh dalam menyebarkan informasi di era digital saat ini. Kekuatan dan kemampuan media sosial dalam menjangkau banyak segmen sosial sangatlah besar, sehingga medium-medium yang ada dalam media sosial bisa memperluas informasi yang diterima oleh khalayak.

Salah satu kekuatan utama media sosial adalah kemampuannya untuk menyebarkan informasi secara cepat dan luas. Dengan adanya media sosial, informasi yang diunggah oleh satu orang bisa dengan mudah disebarluaskan oleh orang lain. Hal ini membuat informasi bisa tersebar dengan cepat dan mencapai banyak orang dalam waktu yang singkat. Selain itu, media sosial juga memungkinkan orang-orang untuk mengakses informasi dari berbagai sumber yang berbeda, sehingga mereka bisa mendapatkan informasi yang lebih beragam dan komprehensif.

Selain itu, media sosial juga memungkinkan orang-orang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dari berbagai latar belakang dan kebudayaan yang berbeda. Hal ini memungkinkan orang-orang untuk mendapatkan informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda, sehingga mereka bisa mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang suatu topik. Selain itu, media sosial juga memungkinkan orang-orang untuk berpartisipasi dalam diskusi dan debat tentang suatu topik, sehingga mereka bisa

apatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tersebut.

Dengan adanya media sosial, informasi yang diterima oleh khalayak



bisa menjadi lebih beragam dan komprehensif. Hal ini memungkinkan khalayak untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik, sehingga mereka bisa membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan mereka. Selain itu, media sosial juga memungkinkan khalayak untuk berpartisipasi dalam pembentukan opini publik, sehingga mereka bisa mempengaruhi kebijakan pemerintah dan perusahaan-perusahaan besar dalam hal-hal yang mereka pedulikan.

Namun, meskipun media sosial memiliki kekuatan dan kemampuan yang sangat besar dalam menjangkau banyak segmen sosial, namun ada juga beberapa kelemahan yang dimilikinya. Salah satu kelemahan utama media sosial adalah kemampuannya untuk menyebarkan informasi yang tidak akurat atau tidak benar. Hal ini bisa membuat khalayak mendapatkan informasi yang salah dan membuat keputusan yang tidak tepat. Selain itu, media sosial juga bisa digunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk menyebarkan propaganda atau informasi yang merugikan. Hal ini bisa membahayakan khalayak dan membuat mereka menjadi lebih mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak benar.

Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk menggunakan media sosial dengan bijak dan kritis. Kita harus selalu memverifikasi informasi yang kita terima sebelum kita menyebarkannya ke orang lain. Kita juga harus selalu mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda dalam memahami suatu topik,

tidak terlalu mudah terpengaruh oleh informasi yang kita terima. Dengan menggunakan media sosial dengan bijak dan kritis, kita bisa mendapatkan



manfaat yang besar dari media sosial, tanpa terjebak dalam informasi yang salah atau merugikan.

Komunikasi satu arah merupakan salah satu jenis komunikasi yang paling sederhana dan umum dalam kehidupan sehari-hari. Dalam komunikasi satu arah, pesan hanya mengalir dari komunikator ke komunikan tanpa adanya respon balik dari komunikan. Penerima pesan hanya berperan sebagai pendengar atau penonton dalam konteks komunikasi ini.

Dalam komunikasi satu arah, komunikator bertindak sebagai pengirim pesan dan komunikan bertindak sebagai penerima pesan. Pesan yang disampaikan oleh komunikator bisa berupa informasi, instruksi, atau pesan-pesan lainnya yang ingin disampaikan. Pesan tersebut bisa disampaikan melalui berbagai jenis media komunikasi, seperti lisan, tertulis, atau visual, atau bahkan tanpa keterlibatan media sama sekali.

Contoh dari komunikasi satu arah bisa ditemukan dalam berbagai situasi. Misalnya, ketika seseorang membaca buku atau artikel di internet, mereka sedang menerima pesan yang disampaikan oleh penulis atau pembuat konten tersebut. Begitu juga ketika seseorang menonton film, mendengarkan radio, atau melihat iklan di televisi, mereka sedang menerima pesan yang disampaikan oleh pembuat film, penyiar radio, atau pemasang iklan tersebut.

Meskipun komunikasi satu arah seringkali digunakan dalam kehidupan sehari-hari, namun ada beberapa kelemahan yang dimilikinya. Salah satu

kelemahan utama dari komunikasi satu arah adalah bahwa tidak ada respon dari komunikan, sehingga komunikator tidak bisa mengetahui apakah



pesan yang disampaikan telah diterima atau dipahami oleh komunikan. Hal ini bisa menyebabkan terjadinya kesalahpahaman atau ketidakpahaman dalam komunikasi.

Oleh karena itu, sangat penting bagi komunikator untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh komunikan. Salah satu cara untuk melakukan hal ini adalah dengan menyajikan pesan secara jelas dan terstruktur, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh komunikan. Selain itu, komunikator juga bisa menggunakan media komunikasi yang lebih interaktif, seperti komunikasi dua arah atau komunikasi multi arah, untuk memungkinkan komunikan memberikan respon balik terhadap pesan yang disampaikan. Dengan memahami prinsip-prinsip komunikasi satu arah, kita bisa menjadi komunikator yang lebih efektif dan menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi.

Dalam skenario ini, yang menonjol adalah bahwa tidak ada responsa tau umpan balik yang diberikan oleh pihak komunikan setelah menerima pesan. Dalam konteks ini, peran komunikan terbatas hanya sebagai penerima pesan yang bertindak sebagai pendengar pasif, sedangkan komunikator memainkan peran aktif dalam mengirimkan informasi atau pesan tanpa harapan mendapatkan tanggapan atau balasan dari pihak komunikan.

Pertunjukkan adalah sebuah kata yang digunakan untuk merujuk pada sebuah acara atau aktivitas dimana seseorang atau sekelompok orang tampil

beraksi di depan penonton. Tujuan utama dari pertunjukkan adalah untuk menghibur, menginspirasi, atau menyampaikan pesan atau cerita kepada



penonton. Pesan atau cerita yang disampaikan pun beragam, mulai dari fiksi hingga gagasan atau keresahan seorang seniman dalam menyampaikan seninya.

Pertunjukkan seringkali melibatkan seniman atau pemain yang memiliki keterampilan khusus dalam bidang mereka, dan mereka bekerja keras untuk memberikan pengalaman yang mengesankan kepada penonton. Mereka bisa saja berasal dari berbagai disiplin seni, seperti musik, tari, teater, komedi, dan lain sebagainya.

Pertunjukkan dalam berbagai bentuknya, seperti pertunjukkan teater, konser musik, pertunjukkan tari, dan juga pertunjukkan komedi, seringkali diatur dan dipersiapkan dengan matang. Hal ini termasuk dalam hal-hal seperti latihan, penyusunan skrip atau penataan musik, dan memastikan bahwa semua elemen pertunjukkan berjalan sesuai rencana.

Pertunjukkan juga bisa menjadi platform bagi seniman untuk mengekspresikan diri mereka dan menyampaikan pesan atau ide-ide yang mereka anggap penting. Ini bisa berupa pesan politik, sosial, atau emosional yang ingin disampaikan kepada penonton.

Pertunjukkan memiliki peran penting dalam masyarakat, baik sebagai hiburan, sumber inspirasi, atau sarana untuk menyampaikan pesan dan gagasan. Hal ini juga menjadi wadah bagi seniman untuk mengekspresikan diri mereka, dan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan atas karya mereka.

Dalam era digital saat ini, pertunjukkan juga bisa disiarkan secara langsung atau direkam dan diunggah ke platform online, memungkinkan lebih banyak orang untuk menikmati pertunjukkan dari berbagai belahan dunia. Hal



ini memperluas jangkauan dan dampak dari pertunjukkan, dan memungkinkan lebih banyak orang untuk terlibat dan menikmati seni dan hiburan.

Komedi adalah sebuah genre dalam seni pertunjukan, sastra, film, atau media lainnya yang bertujuan untuk mengundang tawa dan membuat orang merasa gembira. Tujuan utama dari komedi adalah untuk menghibur dan memancing respon positif melalui penggunaan situasi kocak, dialog lucu, karakter-karakter aneh, dan berbagai elemen humor lainnya.

Sejarah komedi dapat ditelusuri kembali hingga zaman kuno. Di zaman Yunani Kuno, Aristophanes, yang dikenal sebagai "Bapak Komedi," adalah salah satu dramawan terkenal yang menciptakan komedi-komedinya yang terkenal, seperti "The Birds" dan "Lysistrata." Karya-karyanya memperkenalkan unsur-unsur seperti parodi, lagu, lelucon seksual, dan fantasi, yang menjadi ciri khas komedi Yunani.

Komedi juga berkembang di berbagai budaya di seluruh dunia. Di India, misalnya, komedi telah menjadi bagian integral dari teater, terutama dalam bentuk drama panggung dan film Bollywood. Di Jepang, teater komedi tradisional yang dikenal sebagai "Rakugo" telah ada sejak abad ke-9. Di dunia Barat, komedi telah menjadi genre yang sangat populer dalam film, televisi, dan stand-up comedy.

Komedi juga telah menjadi platform untuk mengekspresikan gagasan-gagasan sosial dan politik. Melalui komedi, para seniman sering kali gunakan humor untuk menyampaikan pesan-pesan yang lebih dalam tentang keadaan dunia atau masalah-masalah sosial yang mereka pedulikan.



Sebagai contoh, di Amerika Serikat, acara komedi seperti "The Daily Show" dan "Last Week Tonight" sering kali menggunakan humor untuk membahas isu-isu politik yang sedang hangat.

Di era digital saat ini, komedi juga telah menjadi sangat populer di media sosial. Banyak komedian dan kreator konten menggunakan platform-platform seperti YouTube, TikTok, dan Instagram untuk membagikan konten-konten lucu mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk mencapai audiens yang lebih besar dan berinteraksi langsung dengan para penggemar mereka.

Dengan demikian, komedi adalah sebuah genre yang luas dan beragam, yang telah menjadi bagian penting dari budaya dan hiburan di berbagai belahan dunia. Dari panggung teater klasik hingga media digital modern, komedi terus berkembang dan menghibur orang-orang di seluruh dunia.

Gaya dan jenis komedi dapat bervariasi, mulai dari komedi fisik yang mengandalkan gerakan dan ekspresi tubuh, hingga komedi verbal yang berfokus pada permainan kata dan lelucon. Dalam seni pertunjukan, seperti teater dan televisi, komedi sering digunakan untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang konyol dalam kehidupan sehari-hari atau untuk mengkritik berbagai aspek sosial, budaya, atau politik dengan cara yang humoris.

Karya-karya komedi dapat mencakup berbagai bentuk, termasuk acara komedi televisi, film komedi, drama komedi panggung, dan lain sebagainya.

Dengan berkembangnya jaman, banyak karya karya komedi juga yang mbang. Seperti stand up comedy.

Stand-up comedy adalah bentuk hiburan di mana seorang komika tampil



di depan audiens secara langsung untuk menghadirkan monolog komedi. Ini melibatkan komika yang berbicara tentang berbagai topik, pengalaman pribadi, observasi, lelucon, dan cerita pendek dengan tujuan membuat audiens tertawa. Biasanya, penampilan stand-up comedy terjadi di panggung atau tempat-tempat hiburan langsung.

Asal usul stand-up comedy bisa ditelusuri kembali ke sejarah panggung dan vaudeville di Amerika Serikat pada abad ke-19. Pada saat itu, para komika akan tampil secara individu di antara aksi-aksi lain seperti musik dan tarian. Namun, bentuk modern stand-up comedy seperti yang kita kenal hari ini mulai berkembang pada pertengahan abad ke-20.

Stand up comedy mulai dikenal dan berkembang di Indonesia pada awal tahun 2000-an. Semuanya diawali dengan salah satu momen penting Ketika acara televisi “Opera Van Java” mulai ditayangkan pada tahun 2004. Meskipun bukan acara stand up comedy murni, namun acara ini memperkenalkan unsur komedi tunggal yang menginspirasi perkembangan stand up comedy di Indonesia. Para pemain di Opera Van Java kerap kali membawakan monolog singkat yang menghibur, dan ini memicu minat masyarakat terhadap komedi tunggal.

Seiring berkembangnya stand-up comedy, sekarang di Indonesia stand-up comedy sudah menjadi industri baru dalam dunia komedi. Tujuan dari stand-up comedy ini adalah untuk memberikan opsi hiburan komedi baru bagi masyarakat Indonesia. Dengan format komedi tunggal, tidak jarang topik di yang disampaikan oleh komika membawa keresahan pribadi.



Keresahan pribadi yang seringkali diangkat dalam stand-up comedy bisa beragam, mulai dari kondisi keluarga, perjuangan hidup, rumah tangga, sampai masalah sosial atau politik di Indonesia. Para komika seringkali menggunakan pengalaman pribadi mereka sebagai bahan materi komedi, dan hal ini bisa mencakup berbagai topik yang sensitif.

Sampai saat ini, stand-up comedy juga seringkali menjadi alat atau media dalam menyampaikan atau mengangkat isu-isu sosial yang sedang hangat agar bisa menjadi perhatian publik. Hal ini bisa berupa isu-isu yang berkaitan dengan hak asasi manusia, kesetaraan gender, kebebasan berpendapat, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan humor, para komika bisa membuat isu-isu yang serius menjadi lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi masyarakat.

Namun, tidak jarang pula topik-topik yang dibawa oleh komika di pertunjukan stand-up comedy menyinggung atau mengundang kontroversi. Pada tahun 2023, tercatat banyak pertunjukan stand-up comedy yang bertebaran di media sosial yang mengundang perbincangan atau perdebatan karena topik-topik tersebut dianggap keluar batas atau menyinggung.

Pada akhirnya, stand-up comedy adalah salah satu bentuk seni yang memungkinkan para seniman untuk mengungkapkan diri mereka dan menyampaikan pesan-pesan yang mereka anggap penting kepada masyarakat.

Namun, seperti bentuk seni lainnya, stand-up comedy juga harus dilakukan

in bijak dan bertanggung jawab, agar tidak menyakiti atau menyinggung
aan orang lain.



Keresahan pribadi seperti kondisi keluarga, perjuangan hidup, rumah tangga, sampai ke masalah sosial atau politik di Indonesia.. Sampai saat ini pun *stand up comedy* kerap kali menjadi alat ataupun media dalam menyampaikan atau mengangkat isu hangat sosial agar bisa menjadi perhatian public. Hal ini tidak jarang membuat masyarakat menjadi tersinggung atas topik yang dibawa oleh komika di pertunjukkan komedi nya. Pada tahun 2023 banyak pertunjukan *stand up comedy* yang berkebarat di media sosial yang mengundang perbincangan ataupun perdebatan dikarenakan topik tersebut dianggap keluar batas atau menyinggung.

Pada awal munculnya stand-up comedy di Indonesia, muncul nama-nama penggiat kesenian komedi dengan genre baru ini, seperti Raditya Dika, Mongol Stres, Ernest Prakasa, Cak Lontong, dan Pandji Pragiwaksono. Mereka adalah komika-komika yang memainkan peran penting dalam mempopulerkan stand-up comedy di Indonesia dan meraih kesuksesan dalam karier mereka. Raditya Dika adalah salah satu komika terkenal di Indonesia yang juga dikenal sebagai penulis, sutradara, dan produser film. Ia dikenal karena gaya komedinya yang lucu dan cerdas, serta keahliannya dalam mengolah bahasa Indonesia dengan kreatif. Beberapa karya terkenal Raditya Dika adalah "Kambing Jantan", "Marmut Merah Jambu", dan "Single". Dalam pertunjukkan stand up ia sering kali membahas tentang keluarga dan percintaan. Gaya Bahasa yang digunakan adalah Bahasa sehari-hari yang jarang sekali terdengar kata-kata

tan atau celaan terhadap apa yang dibahasnya. Lalu, Ernest Prakasa adalah
ka, sutradara, dan produser film yang terkenal di Indonesia. Ia dikenal



karena perannya dalam film-film komedi seperti "Ngenest", "Cek Toko Sebelah", dan "Generasi Micin". Ernest Prakasa juga terkenal karena kemampuannya dalam mengolah bahasa dan humor dalam stand-up comedy. Ia merupakan salah satu founder dari komunitas standupindo. Ernest cukup sering membahas mengenai ras tionghoa dalam menjalani keseharian di Indonesia. Cak Lontong, atau yang sebenarnya bernama Lukman Sardi, adalah komika dan pelawak yang terkenal di Indonesia. Ia dikenal karena gaya komedinya yang khas dan sering kali mengangkat isu-isu politik dan sosial dalam pertunjukkan stand-up comedy-nya. Cak Lontong juga terkenal karena kemampuannya dalam berimprovisasi dan mengolah bahasa Indonesia dengan kreatif, dan Pandji Pragiwaksono adalah komika dan pelawak yang terkenal di Indonesia. Ia dikenal karena gaya komedinya yang cerdas dan sering kali mengangkat isu-isu sosial dan politik dalam pertunjukkan stand-up comedy-nya. Pandji Pragiwaksono juga terkenal karena kemampuannya dalam berimprovisasi dan mengolah bahasa Indonesia dengan kreatif.

Kesemuanya adalah komika-komika yang telah membawa stand-up comedy di Indonesia ke tingkat yang lebih tinggi. Mereka telah menjadi panutan bagi banyak komika muda dan telah memberikan kontribusi besar dalam mempopulerkan stand-up comedy di Indonesia.

Pandji Pragiwaksono merupakan salah satu *founders* dari komunitas standupindo yang menaungi banyak komika *stand up comedy* di Indonesia.

i mengawali karir pada tahun 2011 saat pertama kali ia membawakan up comedy pertamanya. Berawal dari penyiar radio di Bandung,



Peneliti memilih Pandji Pragiwaksono karena ia adalah seorang komika dan aktivis asal Indonesia yang dikenal karena karyanya dalam stand-up comedy yang sering kali mengandung elemen kritik sosial. Ada beberapa alasan mengapa Pandji Pragiwaksono dianggap cocok untuk menjalankan peran ini.

Pandji menganggap bahwa Stand-up comedy memberikan platform yang unik untuk menyampaikan pandangan dan kritik sosial secara bebas. Dalam banyak pertunjukan stand-up comedy-nya, Pandji telah menunjukkan bahwa dirinya tidak terikat pada kepentingan tertentu dan memiliki kebebasan untuk menyuarakan pendapatnya tentang berbagai isu sosial tanpa harus tunduk pada batasan-batasan formal yang mungkin ditemui dalam media lain.

Stand-up comedy menggunakan humor sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan yang mungkin sulit diterima secara langsung. Pandji Pragiwaksono memanfaatkan kecerdasan dan pengalamannya untuk menciptakan sketsa dan monolog yang lucu namun juga berisi kritik tajam terhadap berbagai isu sosial. Dengan gaya yang unik dan cerdas, ia mampu membuat penontonnya tertawa sambil merenungkan pesan-pesan yang disampaikannya.

Pandji Pragiwaksono memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai isu sosial, politik, dan budaya di Indonesia. Pengetahuannya yang luas membantu dalam merancang materi komedinya sehingga pesan-pesan kritisnya dapat disampaikan dengan tepat dan kuat. Dari korupsi, ketidakadilan, hingga

lingkungan, Pandji mampu membahas beragam topik dengan tajam dan menghibur.



Selain sebagai seorang komika, Pandji Pragiwaksono juga dikenal sebagai aktivis sosial yang aktif. Ia tidak hanya berbicara tentang masalah-masalah sosial, tetapi juga terlibat secara langsung dalam berbagai inisiatif dan gerakan yang bertujuan untuk membawa perubahan positif di masyarakat. Keberanian dan dedikasinya dalam memperjuangkan keadilan dan kebaikan membuatnya menjadi figur yang dihormati dan diapresiasi oleh banyak orang.

Dengan kombinasi bakat komediannya yang luar biasa, pemahaman yang mendalam tentang isu-isu sosial, dan keterlibatannya dalam aktivisme, Pandji Pragiwaksono merupakan sosok yang sangat cocok untuk menjalankan peran sebagai seorang komika yang menggunakan stand-up comedy sebagai sarana untuk menyuarakan kritik sosial dan mendorong perubahan positif di masyarakat. Stand-up comedy adalah bentuk hiburan yang populer dan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Pandji Pragiwaksono mampu menjangkau audiens yang beragam, termasuk generasi muda, melalui pertunjukan stand-up comedy-nya, sehingga pesan-pesan kritisnya dapat tersebar lebih luas.

Dengan kombinasi faktor-faktor di atas, Pandji Pragiwaksono telah berhasil menggunakan seni stand-up comedy sebagai sarana untuk menyuarakan kritik sosialnya, mengangkat isu-isu penting, dan mempengaruhi kesadaran masyarakat mengenai masalah-masalah yang relevan di Indonesia.

Pandji Pragiwaksono sudah melakukan 10 kali pertunjukkan Special Stand Up Comedy diantaranya adalah Bhineka Tunggal Tawa, Merdeka n Bercanda, Mesakke Bangsaku, Juru Bicara, Pragiwaksono, Hiduplah



Indonesia Maya, Septictank, Keadaan Kahar, Ternyata Ini Sebabnya, dan Komoidoumenoi. Dalam semua Special Show nya, Pandji memiliki tema besar dalam membawakan topik komedi nya.

Peneliti memilih Komoidoumenoi karena Pandji memakai istilah Komoidoumenoi yang artinya objek tertawaan. Setelah berkarir di industry komedi, Pandji kerap kali menyinggung orang banyak dengan materi pembahasan. Ketersinggungan tersebut menjadi serangan, makian, ancaman terhadap pandji sendiri. Pada Special Show ini Pandji membahas pengalamannya menghadapi respon dari ketersinggungan orang terhadapnya yang sangat beragam, Pandji juga menjelaskan mengapa komedi dan ketersinggungan saat erat kaitannya dikarnakan komedi membutuhkan objek tertawaan.

Penelitian ini menjadi berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan Special Show Pandji berjudul Juru Bicara, dengan masih mengangkat representasi kritik sosial dengan teori John Fiske yang dilakukan oleh Muhammad Farhan Adriansyah. Berbeda dengan penelitian ini peneliti menggunakan semiotika Ferdinand De Saussure yang menggunakan makna petanda dan penanda. Kemudian penelitian ini mencoba melihat representasi kritik sosial yang berkenaan dengan komedi dan ketersinggungan

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis menganggap perlu dilakukan penelitian lebih mendalam, dan mengkaji pertunjukkan Pandji

waksono berjudul Komoidoumenoi dalam bentuk skripsi dengan judul: Kedi dan Ketersinggungan Sebagai Kritik Sosial Dalam Stand Up Comedy



Komoidoumenoi Pandji Pragiwaksono.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana representasi komedi dan ketersinggungan sebagai kritik sosial dalam stand up comedy komoidoumenoi pandji pragiwaksono
2. Bagaimana petanda dan penanda dalam stand up comedy komoidoumenoi pandji pragiwaksono

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui representasi komedi dan ketersinggungan sebagai kritik sosial dalam stand up comedy komoidoumenoi pandji pragiwaksono
 - b. Untuk mengetahui petanda dan penanda dalam stand up comedy komoidoumenoi pandji pragiwaksono
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai bahan untuk mengkaji secara ilmiah dalam pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya pada kajian mengenai makna. Selain itu, penelitian ini juga berguna sebagai bahan referensi untuk kajian kajian penelitian serupa

- b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk memperluas wawasan terkait analisis semiotika kritik sosial pada Stand Up Comedy



Komoidoumenoi. Serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

D. Kerangka Konseptual

1. Media Sosial

Pada media sosial, terdapat berbagai interaksi yang terjadi di dalamnya. Pembuat dan penikmat konten akan terhubung didalam dan berinteraksi. Media sosial adalah sebuah konsep yang merujuk pada platform digital dan aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan berpartisipasi dalam konten secara online. Konsep ini melibatkan interaksi antara pengguna dalam bentuk teks, gambar, dan video. Media sosial adalah suatu bentuk komunikasi digital yang memungkinkan individu melakukan interaksi dan berbagi informasi dalam berbagai bentuk. Media sosial tidak hanya merupakan alat berkomunikasi, tetapi juga sebuah wadah di mana pengguna dapat mengekspresikan identitas, minat, dan pandangan.

Stand Up Comedy sebagai media komunikasi massa memiliki peran dalam menyampaikan pesan satu arah yang kemudian diterima oleh khalayak. Selain menjadi bagian dalam komunikasi massa dalam media sosial. Sehingga stand up comedy merupakan medium penyampaian pesan dengan video yang terdapat di media sosial.

Stand Up Comedy

Stand-up comedy adalah bentuk seni pertunjukan di mana seorang



komedian, sendirian di atas panggung, menyampaikan materi komedi secara lisan kepada audiens secara langsung. Biasanya, seorang komedian akan berdiri di atas panggung tanpa menggunakan properti atau dekorasi yang rumit, dan mereka akan berbicara langsung kepada penonton dengan tujuan mengundang tawa dan hiburan.

Stand-up comedy adalah bentuk seni yang dinamis dan fleksibel, di mana setiap komedian dapat membawa gaya dan perspektif unik mereka ke atas panggung. Tujuannya adalah membuat penonton tertawa, merasa terhibur, dan terkadang juga merenung tentang berbagai aspek kehidupan melalui lensa humor.

3. Kritik Sosial

Kritik sosial merupakan sebuah inovasi yang memiliki arti bahwa kritik sosial menjadi sebuah sarana komunikasi dari gagasan baru disamping menilai gagasan lama untuk suatu perubahan sosial. Kritik sosial sebagai bentuk komunikasi yang ada di dalam proses bermasyarakat. Kritik sosial merupakan bentuk perlawanan atau tidak sependapat seseorang ataupun kelompok tertentu terhadap kenyataan yang telah terjadi dalam sebuah kelompok masyarakat.

4. Semiotika

Semiotika merupakan sebuah studi yang membahas tentang tanda, simbol, dan penandaan (interpretasi dari tanda-tanda). Tradisi semiotika ialah teori komunikasi penting tentang bagaimana sebuah tanda ada untuk mewakili ide, keadaan, perasaan, objek, situasi, dan kondisi (Rorong, 2019).



Semiotika merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, serta adegan di film menjadi sesuatu yang dapat di maknai.

1. Komoidoumenoi

Komoidoumenoi merupakan pertunjukan Stand Up Comedy dari Pandji Pragiwaksono yang diselenggarakan pada tahun 2022. Pandji Pragiwaksono memulai karir stand up comedy nya pada tahun 2011 saat komunitas standupindo. Pandji sudah melakukan 9 Pertunjukan stand up comedy, dimana 3 diantaranya merupakan tur stand up comedy keliling dunia. Pandji memberikan nama komoidoumenoi pada pertunjukannya diambil dari arti komoidoumenoi itu sendiri yaitu objek tertawaan. Karna di dalam pertunjukan tersebut pandji banyak membahas mengenai objek tertawaan dan berbagai ketersinggungan yang terjadi akibat pertunjukannya. Berbagai pembahasan yang ada dalam pertunjukan ini membahas mengenai kritik sosial yang terjadi belakangan ini. terkait hal ini, peneliti ingin mengungkapkan kritik sosial apa saja yang hadir pada pertunjukan stand up comedy Komoidoumenoi dari Pandji Pragiwaksono

2. Kritik Sosial

Kritik bukan hanya sekedar saran dan bukan juga sebagai bentuk ancaman, juga bukan sesuatu yang memberikan rasa malu serta menyakiti pihak yang di kritik (Yulianto, 2017). Dalam hal ini, kritik sosial merupakan ungkapan mengenai kehidupan sosial masyarakat.



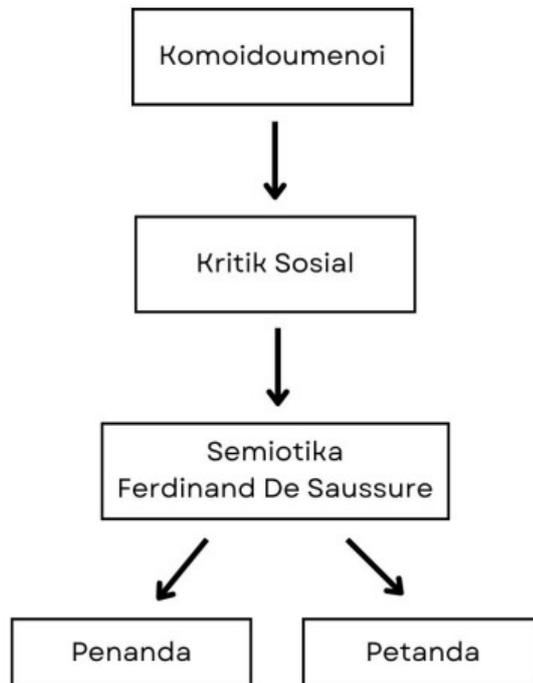
Kemunculan kritik sosial biasanya didasari oleh individu tau kelompok masyarakat yang menginginkan suasana baru yang lebih baik, lebih sesuai, serta lebih maju.

Kritik sosial sebagai bentuk komunikasi dalam masyarakat, kritik sosial memiliki tujuan sebagai bentuk kontrol jalannya proses bermasyarakat atau sistem sosial (Oksinnata dalam gani, 2019). Dalam hal ini, kontrol ditekan pada sebuah sistem sosial yang merupakan bentuk realitas sosial (Yulianto, 2017) Ada du acara dalam kontrol atau pengendalian sosial, yaitu pertama dilakukan secara persuasif. Dimana, pengendalian ditekankan pada usaha dalam mengajak dan membimbing, sedangkan cara yang kedua ialah cara koersif. Cara koersif merupakan cara dengan melakukan pengendalian ditekankan pada acaman dan kekerasan. Cara yang baik dilakukan tergantung dari tujuan apa yang ingin dicapai, serta situasi yang dihadapi dan jang waktu yang ditetapkan (Soekanto, 2013).

3. Semiotika

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang suatu tanda (sign). Dalam ilmu komunikasi “tanda” merupakan sebuah interaksi makna yang disampaikan kepada orang lain melalui tanda-tanda. Dalam penelitian ini akan menggunakan model Ferdinand de Saussure dalam menganalisis dalam segi semiotika kritik sosial dalam Stand Up Comedy Komoidoumenoi





E. Definisi Konseptual

1. Komoidoumenoi merupakan pertunjukan Stand Up Comedy dari Pandji Pragiwaksono yang diselenggarakan pada 4 Desember 2022. Pertunjukan ini dibawa ke 7 Kota di Indonesia sebagai rangkaian tur nasional.
2. Stand-up comedy adalah bentuk seni pertunjukan di mana seorang komedian, seringkali sendirian di atas panggung, menyampaikan materi komedi secara lisan kepada audiens secara langsung. Biasanya, seorang komedian akan berdiri di atas panggung tanpa menggunakan properti atau dekorasi yang rumit, dan mereka akan berbicara langsung kepada penonton dengan tujuan mengundang tawa dan hiburan.



Kritik Sosial adalah merupakan ungkapan mengenai kehidupan sosial masyarakat. Kritik Sosial juga merupakan suatu sarana komunikasi dalam menyampaikan sebuah gagasan baru disamping menilai gagasan lama untuk

menciptakan suatu perubahan.

4. Analisis adalah mengamati aktivitas objek dengan cara mendeskripsikan komposisi objek dan menyusun kembali komponen-komponennya untuk dikaji atau dipelajari secara detail.

F. Metode Penelitian

1. Waktu dan Objek Penelitian

Penelitian ini dirancang kurang lebih 2 bulan, yang akan dimulai pada bulan Agustus 2023 hingga Oktober 2023. Objek penelitian ini akan berfokus pada konten kritik sosial yang terdapat di stand up comedy Komoidoumenoi

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ialah kualitatif deskriptif. Data dari penelitian ini ialah data kualitatif atau data yang bersifat tanpa angka-angka ataupun bilangan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2002) pendekatan kualitatif diartikan sebagai pendekatan penelitian yang akan menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata yang berasal dari ucapan maupun visual yang didapat oleh peneliti. Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk memahami situasi tertentu. Subjek dari penelitian ini ialah Stand Up Comedy “Komoidoumenoi” Pandji Pragiwaksono.

3. Teknik pengumpulan data

Yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi dan lokumentasi dengan menonton tayangan digital Komoidoumenoi, kemudian memilih dan mengumpulkan pembahasan yang di dalam nya



terdapat pembahasan kritik sosial. Tayangan digital dapat diakses terbatas lewat pembelian pada aplikasi Comika.id. sedangkan untuk sumber data sekunder diperoleh melalui literatur atau rujukan yang mendukung seperti buku, jurnal, artikel, dan internet yang memiliki kaitan atau hubungan dengan topik penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis semiotika Ferdinand de Saussure yang menyebutkan bahwa adanya petanda dan penanda dalam pemaknaan sebuah Sebuah bendera, sebuah lirik lagu, sebuah kata, suatu keheningan, gerakan syaraf, peristiwa memerahnya wajah, rambut uban, lirikan mata.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi Massa

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu pasti melakukan komunikasi, baik itu komunikasi interpersonal (antara dua orang), komunikasi kelompok (antara beberapa orang), atau komunikasi massa (antara satu orang atau kelompok dengan sejumlah besar orang). Dalam lingkup yang lebih besar, individu tidak dapat menjangkau komunikasi tersebut hanya menggunakan komunikasi kelompok. Komunikasi dengan lingkup khalayak yang lebih besar harus menggunakan sebuah media untuk menjangkau seluruh khalayak yang ada di dalam lingkup tersebut. Maka dari itu, komunikasi massa dapat digunakan dalam ruang lingkup yang lebih besar.

Komunikasi massa adalah suatu bentuk komunikasi yang terjadi antara penyampai (komunikator) dengan khalayak (audiens) yang jumlahnya besar dan tersebar luas melalui media tertentu. Komunikasi massa mencakup berbagai media seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan media online, tujuan utamanya adalah menyampaikan pesan atau informasi kepada khalayak yang luas dan heterogen. Selain itu, komunikasi massa juga dapat memengaruhi opini, sikap, dan perilaku masyarakat secara besar-besaran.

Komunikasi massa memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari komunikasi interpersonal atau kelompok. Pertama, pesan dalam komunikasi massa sering kali tidak dapat diidentifikasi langsung oleh penerima pesan. Kedua, pesan dalam komunikasi massa



sering kali bersifat satu arah, di mana pengirim pesan tidak dapat menerima umpan balik langsung dari penerima pesan. Ketiga, media massa memungkinkan pesan untuk disebarkan secara cepat dan luas, mencapai jutaan orang dalam waktu singkat. Hal ini membuat media massa menjadi salah satu alat yang sangat efektif untuk mempengaruhi opini publik, memberikan informasi, dan memengaruhi perilaku dan sikap masyarakat.

Namun, komunikasi massa juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah bahwa pesan-pesan dalam komunikasi massa sering kali bersifat umum dan tidak dapat disesuaikan secara individual untuk setiap penerima pesan. Hal ini dapat menyebabkan pesan menjadi kurang efektif dalam mempengaruhi individu secara langsung. Selain itu, media massa juga dapat digunakan untuk menyebarkan informasi yang salah atau menyesatkan, yang dapat mempengaruhi opini publik secara negatif.

Dalam era digital saat ini, media sosial juga telah menjadi salah satu bentuk komunikasi massa yang sangat populer. Melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, individu dapat menyebarkan pesan dan informasi kepada sejumlah besar orang dengan cepat dan mudah. Namun, media sosial juga memiliki kelemahan yang serupa dengan media massa lainnya, seperti risiko menyebarkan informasi yang salah atau menyesatkan, serta risiko privasi dan keamanan data.

Secara keseluruhan, komunikasi massa adalah salah satu alat yang penting dalam mempengaruhi opini publik, memberikan informasi, dan memengaruhi perilaku dan sikap masyarakat. Namun, penting untuk diingat



bahwa komunikasi massa juga memiliki kelemahan dan risiko tertentu, dan perlu diatur dengan baik agar dapat digunakan secara efektif dan bertanggung jawab.

Komunikasi massa melibatkan suatu proses dimana organisasi media bertanggung jawab untuk menciptakan dan menyebarkan pesan kepada khalayak yang besar atau audiens. Organisasi media ini menyebarkan pesan-pesan yang memiliki dampak pada budaya masyarakat, dan kemudian menghadirkan informasi tersebut kepada berbagai pihak secara bersamaan. Keberadaan media membuatnya menjadi bagian integral dari institusi masyarakat yang memiliki pengaruh, dan dalam ranah media, media menjadi satu-satunya otoritas yang bertugas memilih, memproduksi, dan menyampaikan berita kepada publik.

Komunikasi massa adalah fenomena dinamis yang memainkan peran sentral dalam membentuk opini public, mentransmisikan informasi, dan membangun naratif membentuk opini public, mentransmisikan informasi, dan membangun naratif kolektif dalam masyarakat. Dalam esai ini, kita akan menjelajahi dimensi dan dampak komunikasi massa, merinci bagaimana media massa berkontribusi pada dinamika budaya dan interaksi sosial di era kontemporer.

Salah satu aspek penting komunikasi massa adalah kekuatannya untuk membentuk opini public. Melalui pemberitaan yang dipilih, pengeditan, dan

arahan pada isu tertentu, media massa mampu mengarahkan pandangan masyarakat terhadap suatu topik. Kekuatan ini, jika tidak digunakan dengan



bijak, dapat menciptakan ketidakseimbangan informasi dan mempengaruhi persepsi public.

Dengan semua keuntungan yang dimiliki komunikasi massa, ada pula tantangan dan risiko yang perlu diakui. Salah satu tantangan utama adalah masalah kebenaran dan objektivitas informasi. Dalam era di mana berita dapat dengan cepat menyebar melalui berbagai platform, pertanyaan tentang keakuratan dan keberimbangan dalam penyampaian informasi menjadi semakin kritis.

Dalam era digitalisasi, komunikasi massa semakin berkembang melalui media sosial dan platform online. Interaktivitas yang ditawarkan oleh media sosial memungkinkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam menyebarkan informasi dan mengomentari berbagai isu. Namun, hal ini juga membawa tantangan baru terkait dengan validitas informasi dan potensi penyebaran berita palsu yang dapat memicu ketidakpastian di tengah masyarakat.

Salah satu contoh risiko dari media sosial adalah penyebaran berita palsu atau hoaks. Dalam lingkungan yang terbuka seperti media sosial, berita yang belum diverifikasi dapat dengan cepat menyebar dan mempengaruhi opini publik. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpastian dan keraguan, serta memicu ketegangan sosial.

Selain itu, ada pula risiko terkait dengan privasi dan keamanan data.

Media sosial sering kali meminta pengguna untuk memberikan data pribadi

ka, yang kemudian dapat digunakan untuk tujuan yang tidak diinginkan.

1 itu, ada pula risiko terkait dengan keamanan informasi, di mana data



pribadi pengguna dapat diretas atau dicuri oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Dengan demikian, sementara komunikasi massa memiliki banyak keuntungan, penting untuk diingat bahwa ada pula risiko dan tantangan yang perlu diatasi. Dengan memahami risiko ini, kita dapat lebih bijaksana dalam mengonsumsi informasi dan berpartisipasi dalam proses komunikasi massa.

Selain itu, komunikasi massa juga memiliki dampak besar pada interaksi sosial. Sosialisasi digital, di mana interaksi melalui media sosial menjadi dominan, memunculkan pertanyaan tentang kualitas hubungan interpersonal dan dampaknya terhadap kesehatan mental. Sebagai contoh, terlalu banyak waktu yang dihabiskan di media sosial bisa mengurangi waktu yang dihabiskan untuk interaksi langsung dengan orang lain, yang bisa mengurangi kualitas hubungan interpersonal dan kesehatan mental. Hal ini bisa terjadi karena interaksi di media sosial seringkali bersifat anonim dan tidak langsung, sehingga kurang membangun kedalaman dan keakraban yang ada dalam hubungan interpersonal yang lebih langsung.

Dari sudut pandang ahli komunikasi, studi terus dilakukan untuk memahami dinamika komunikasi massa dan dampaknya. Analisis terhadap framing media, narasi yang dibangun, dan pola konsumsi informasi menjadi fokus penelitian dalam upaya memahami bagaimana komunikasi massa dapat membentuk persepsi dan perilaku masyarakat. Misalnya, bagaimana media

menangani isu-isu kontroversial atau bagaimana cerita disajikan dapat mempengaruhi bagaimana kita memahami dan bereaksi terhadap dunia di sekitar



kita. Dengan memahami mekanisme ini, kita dapat lebih bijaksana dalam mengonsumsi informasi dan berpartisipasi dalam proses komunikasi massa yang semakin kompleks ini. Ini juga memberi kita alat untuk mengkritik dan menilai narasi yang disampaikan oleh media massa, dan memilih informasi yang kita konsumsi dengan lebih kritis dan selektif.

Selain itu, komunikasi massa juga memiliki dampak besar pada interaksi sosial. Sosialisasi digital, di mana interaksi melalui media sosial menjadi dominan, memunculkan pertanyaan tentang kualitas hubungan interpersonal dan dampaknya terhadap kesehatan mental.

Sebagai contoh, terlalu banyak waktu yang dihabiskan di media sosial bisa mengurangi waktu yang dihabiskan untuk interaksi langsung dengan orang lain, yang bisa mengurangi kualitas hubungan interpersonal dan kesehatan mental. Hal ini bisa terjadi karena interaksi di media sosial seringkali bersifat anonim dan tidak langsung, sehingga kurang membangun kedalaman dan keakraban yang ada dalam hubungan interpersonal yang lebih langsung.

Dari sudut pandang ahli komunikasi, studi terus dilakukan untuk memahami dinamika komunikasi massa dan dampaknya. Analisis terhadap framing media, narasi yang dibangun, dan pola konsumsi informasi menjadi fokus penelitian dalam upaya memahami bagaimana komunikasi massa dapat membentuk persepsi dan perilaku masyarakat. Misalnya, bagaimana media massa menangani isu-isu kontroversial atau bagaimana cerita disajikan dapat

memengaruhi bagaimana kita memahami dan bereaksi terhadap dunia di sekitar



Dengan memahami mekanisme ini, kita dapat lebih bijaksana dalam mengonsumsi informasi dan berpartisipasi dalam proses komunikasi massa yang semakin kompleks ini. Ini juga memberi kita alat untuk mengkritik dan menilai narasi yang disampaikan oleh media massa, dan memilih informasi yang kita konsumsi dengan lebih kritis dan selektif.

B. Semiotika

Dalam ilmu komunikasi, Ferdinand De Saussure memperkenalkan teori semiotika yang membahas tentang tanda. Semiotika sebagai ilmu mempelajari interaksi makna yang disampaikan melalui tanda-tanda. Komunikasi tidak hanya terbatas pada bahasa lisan, melainkan juga melibatkan berbagai bentuk tanda. Contohnya, bendera, lirik lagu, kata-kata, keheningan, gerakan syaraf, perubahan warna wajah, rambut uban, hingga lirikan mata, semuanya dianggap sebagai tanda. Pentingnya sebuah konsep yang sama diperlukan agar tanda dapat dipahami secara benar tanpa terjadi kesalahan interpretasi. Meskipun demikian, seringkali masyarakat memiliki pemahaman yang berbeda-beda terhadap makna suatu tanda dengan berbagai alasan yang mendasarinya.

Teori Saussure memiliki prinsip bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda terdiri dari dua elemen, yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified). Penanda (signifier) merupakan bagian materi yang membawa makna, seperti bunyi yang diucapkan atau ditulis. Dalam konteks ini, tanda dianggap sebagai ekspresi konkret dari bahasa yang dapat dihasilkan melalui ucapan atau tulisan. Sebaliknya, petanda adalah ide atau konsep terkait dengan penanda tersebut. Dengan demikian, tanda adalah hasil



gabungan antara penanda dan petanda, di mana penanda mengacu pada aspek konkret bahasa, sedangkan petanda merujuk pada makna atau konsep yang diungkapkan oleh penanda tersebut.

Teori Saussure juga menekankan pentingnya hubungan antara penanda dan petanda dalam membentuk tanda. Penanda dan petanda tidak memiliki hubungan yang tetap dan dapat berubah-ubah tergantung pada konteks dan penggunaannya. Misalnya, kata "kucing" sebagai penanda akan membawa makna "hewan berkaki empat dengan bulu halus" sebagai petanda dalam konteks bahasa, tetapi dalam konteks yang berbeda, seperti dalam sebuah cerita atau simbolisme, makna "kucing" dapat melambangkan kecerdasan, keahlian berburu, atau kecerdikan.

Selain itu, dalam teori Saussure, tanda-tanda tidak memiliki makna yang inheren atau alami. Makna tanda ditentukan oleh konvensi dan kesepakatan sosial, sehingga makna tanda bisa berbeda antara satu budaya dengan budaya lainnya. Misalnya, warna merah dapat melambangkan bahaya atau peringatan di beberapa budaya, sementara di budaya lain, warna merah dapat melambangkan keberuntungan atau kebahagiaan.

Dalam konteks komunikasi massa, teori Saussure dapat membantu dalam memahami bagaimana media massa menggunakan tanda-tanda untuk menyampaikan pesan kepada audiensnya. Misalnya, dalam sebuah iklan, warna, gambar, musik, dan kata-kata yang digunakan bersama-sama

untuk membentuk tanda-tanda yang mengkomunikasikan suatu pesan atau merek kepada audiens. Dengan memahami teori Saussure, kita dapat lebih



bijaksana dalam menganalisis dan memahami pesan-pesan yang disampaikan melalui media massa. Sebagai salah satu contoh yakni video tutorial yang sering di unggah di Youtube, video tersebut menjadi tanda yang kompleks, di mana penanda (*signifier*) berupa serangkaian gambar bergerak, suara, dan teks yang menciptakan pengalaman visual bagi penonton. Petanda (*signified*) dari video tersebut mencakup ide atau konsep tentang cara mengaplikasikan sesuatu dengan teknik tertentu, produk yang digunakan, dan hasil akhir yang diinginkan.

Dengan demikian, video tutorial di YouTube terdiri dari serangkaian tanda yang terbentuk oleh kombinasi penanda (visual, suara, dan teks) dan petanda (konsep tutorial). Makna dari video tersebut dapat bervariasi tergantung pada pengetahuan dan pengalaman individu penonton, serta konteks budaya di mana video tersebut disajikan.

Pada hakikatnya, langue merupakan kontra kolektif yang mengharuskan penggunaannya tunduk sepenuhnya pada aturan. Jika langue merupakan institusi sistem, maka parole adalah tindakan aktualisasi Bahasa secara individual yang memungkinkan penutur dapat memakai kode Bahasa dalam mengungkapkan pikiran pribadinya. Dengan demikian hubungan antara langue dan parole ada dalam situasi yang komprehensi yang bersifat resiproj sebab di satu sisi parole tidak dapat digunakan bila tidak ditempatkan ke dalam langue dan di sisi lain langue tidak mungkin ada kecuali melewati parole.



Semiotika menandai lahirnya linguistic modern, yaitu ilmu yang mempelajari Bahasa. Sebagai seorang ahli linguistik, Saussure amat tertarik

pada bahasa. Dia lebih memperhatikan cara tanda-tanda lain dan bukannya cara tanda-tanda (atau dalam hal ini kata-kata) terkait dengan tanda-tanda lain dan bukannya cara tanda-tanda terkait dengan objeknya. Model dasar Saussure lebih fokus perhatiannya langsung pada tanda itu sendiri. Bagi Saussure, tanda merupakan objek fisik dengan sebuah makna; atau untuk menggunakan istilahnya, sebuah tanda terdiri atas penanda dan pertanda. Penanda adalah citra tanda; seperti yang kita persepsikan, tulisan diatas kertas atau tulisan di udara; pertanda adalah konsep mental yang diacukan pertanda. Konsep mental ini secara luas sama pada semua anggota kebudayaan yang sama yang menggunakan bahasa yang sama (John Fiske, 2007 : 65).

Dalam dunia semiotic, Ferdinand de Saussure yang berperan besar dalam pencetusan strukturalisme, ia juga memperkenalkan konsep semologi (semiology; Saussure, 1972: 33). Berpijak dari pendapatnya tentang langue yang merupakan sistem tanda yang mengungkapkan gagasan ada pula sistem tanda alphabet bagi tuna wicara, symbol-simbol dalam upaya ritual, tanda dalam bidang militer. Saussure berpendapat bahwa langue

Setelah memahami elemen dasar Teori Semiotika, selanjutnya yakni pengelompokan teori tersebut, terbagi atas 3 yaitu:

1. Semantik

Semantik melibatkan keterkaitan antara tanda dan konsep yang dapat dengan jelas diamati. Terdapat tiga bagian dalam bidang semantik, yakni Semantik Penjelas, Semantik Generatif, dan Semantik Gramatikal. Sebagai contoh, penerapan kata "bisa" dan "dapat" mencerminkan individu



yang memiliki kapabilitas dalam menghadapi suatu situasi atau kegiatan.

2. Sintaksis

Sintaksis mengacu pada hubungan antara sifat formal suatu tanda atau simbol, yang terkait dengan aturan pembentukan frasa dan kalimat. Dalam pandangan Hasan Alwi, seorang ahli Bahasa Indonesia, ada empat kategori utama dalam Sintaksis, yaitu verba (kata kerja), nomina (kata benda), adjektiva (kata sifat), dan adverbialia (kata keterangan). Penggunaan preposisi (kata depan) dan konjungsi (kata sambung) juga sering melengkapi struktur ini.

3. Pragmatik

Pragmatik merupakan studi yang berkaitan dengan bahasa dan konteks yang menjadi dasar untuk menjelaskan makna atau pemahaman bahasa. Terdapat lima kategori utama dalam Pragmatik, meliputi deiksis, implikatur, praanggapan, tindak tutur, dan struktur wacana. Sebagai contoh, ketika seseorang dari Makassar berbicara dengan keras dan terkesan kasar, hal tersebut tidak menunjukkan kemarahan; sebaliknya, hal tersebut ialah suatu khas.

C. Kritik Sosial

Kritik sosial merupakan salah satu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk mengevaluasi sistem sosial atau proses bermasyarakat dengan tujuan memperkenalkan ide-ide baru yang dapat membawa perubahan positif dalam

arakan. Lebih dari sekadar menilai gagasan-gagasan yang sudah ada, kritik juga berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan-gagasan



inovatif yang dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat.

Dalam sebuah masyarakat, kritik sosial berperan sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Dengan cara ini, kritik sosial memberikan umpan balik terhadap praktik-praktik yang dianggap tidak adil, tidak konsisten, atau tidak sesuai dengan standar moral dan etika. Tujuan utama dari kritik sosial adalah untuk meningkatkan keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dalam sistem sosial.

Kritik sosial juga dapat dilihat sebagai alat untuk memperjuangkan hak-hak individu dan membangun kesadaran tentang pentingnya menghormati keberagaman dan pluralitas dalam masyarakat. Dengan memberikan suara kepada mereka yang tidak terwakili atau yang terpinggirkan, kritik sosial menciptakan ruang untuk dialog, refleksi, dan aksi kolektif. Ahli dan aktivis kritik sosial bertujuan untuk memicu kesadaran masyarakat terhadap sistem yang mungkin mengekang kebebasan, merugikan kelompok tertentu, atau tidak sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi dan hak asasi manusia.

Kritik sosial mengambil berbagai bentuk, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk kritik langsung bisa berupa tindakan sosial, demonstrasi, dan unjuk rasa. Sementara itu, bentuk kritik tidak langsung mencakup ekspresi melalui lagu, puisi, film, pertunjukan teatrikal, dan sebagainya. Setiap bentuk kritik sosial memiliki dampak penting dalam kehidupan masyarakat.



Kritik sosial tidak hanya sebagai sarana untuk mengungkapkan
angan, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang dapat memengaruhi dan

mengontrol dinamika sistem sosial, terutama dalam konteks masalah interpersonal. Dengan memahami berbagai bentuk kritik sosial, kita dapat mengidentifikasi dua kategori utama, yaitu kritik sosial yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

Kritik sosial secara langsung adalah setiap kegiatan penilaian, kajian atau analisis terhadap suatu keadaan masyarakat tertentu dilakukan secara langsung. Ini bisa berupa diskusi terbuka, forum, atau pertemuan di mana masalah-masalah sosial dibahas dan dievaluasi secara langsung.

Sementara itu, kritik sosial secara tidak langsung bisa berupa suatu tindakan simbolis yang menyajikan penilaian maupun kecaman terhadap keadaan sosial masyarakat tertentu. Contohnya adalah ketika seorang seniman membuat karya seni yang mencerminkan ketidakpuasan terhadap ketidakadilan sosial, atau ketika seorang penulis menulis puisi yang mengkritik kebijakan pemerintah yang tidak adil.

Kedua bentuk kritik sosial ini memiliki peran penting dalam memperjuangkan perubahan sosial yang lebih baik. Kritik sosial secara langsung dapat membangkitkan kesadaran dan memberi suara kepada mereka yang tidak terwakili, sementara kritik sosial secara tidak langsung dapat memengaruhi pandangan masyarakat secara lebih luas melalui ekspresi budaya dan seni.

Terdapat beberapa jenis kritik sosial yang sering muncul di masyarakat. Apa di antaranya melibatkan penilaian terhadap ketidaksetaraan, ketidakadilan, dan fenomena sosial yang dianggap tidak sesuai dengan nilai atau



standar tertentu. Berikut adalah beberapa jenis kritik sosial

1. Kritik terhadap Ketidaksetaraan Sosial dan Ekonomi

Kritik terhadap ketidaksetaraan sosial dan ekonomi merupakan suara yang menggugah untuk menilai, memahami, dan mengatasi disparitas yang ada dalam masyarakat. Analisis terhadap ketidaksetaraan ini tidak hanya mencakup aspek kekayaan, tetapi juga merambah ke bidang peluang dan akses terhadap sumber daya. Fokus utama kritik ini adalah untuk membuka mata terhadap perbedaan yang signifikan dalam distribusi kekayaan, pendidikan, dan akses layanan kesehatan di antara anggota masyarakat.

Ketidaksetaraan pendapatan adalah salah satu bentuk ketidaksetaraan sosial dan ekonomi yang paling jelas terlihat. Kesenjangan pendapatan yang semakin melebar di banyak negara telah menjadi isu yang mendapat perhatian global. Ketidaksetaraan pendapatan tidak hanya mempengaruhi kehidupan ekonomi individu, tetapi juga memiliki dampak yang luas pada stabilitas sosial dan politik. Hal ini dapat mengakibatkan ketegangan, ketidakpuasan, dan konflik dalam masyarakat.

Selain itu, ketidaksetaraan dalam pendidikan juga merupakan masalah yang serius. Akses yang tidak merata terhadap pendidikan berkualitas dapat mengakibatkan kesenjangan dalam keterampilan, pengetahuan, dan peluang yang dimiliki oleh individu. Ini dapat menciptakan siklus kemiskinan yang sulit untuk dipatahkan, karena individu yang kurang berpendidikan cenderung memiliki kesempatan kerja



yang lebih terbatas dan pendapatan yang lebih rendah.

Tidak kalah pentingnya adalah ketidaksetaraan dalam akses layanan kesehatan. Di banyak negara, akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas tidak merata, dengan banyak orang yang tidak mampu membayar biaya perawatan yang diperlukan atau tidak memiliki akses ke fasilitas kesehatan yang memadai. Hal ini dapat mengakibatkan penyebaran penyakit yang tidak terkontrol, peningkatan angka kematian, dan penderitaan yang tidak perlu.

Kritik terhadap ketidaksetaraan sosial dan ekonomi bertujuan untuk memperbaiki ketidakadilan ini dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan. Ini dapat mencakup tindakan seperti peningkatan redistribusi kekayaan, peningkatan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, dan peningkatan kesadaran tentang isu-isu ketidaksetaraan. Dengan melakukan ini, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berdaya saing yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang untuk berkembang.

2. Kritik terhadap diskriminasi

Kritik terhadap diskriminasi menyoroti praktik-praktik diskriminatif berdasarkan ras, jenis kelamin, agama, orientasi seksual, atau faktor-faktor lain yang tidak berhubungan dengan kemampuan individu. Tujuannya adalah untuk mendorong kesetaraan dan perlindungan hak asasi manusia untuk semua individu, tanpa memandang latar belakang atau karakteristik tertentu. Selain itu, kritik terhadap diskriminasi juga bertujuan untuk



mendorong perubahan dalam sikap, kebijakan, dan budaya yang dapat menciptakan masyarakat yang inklusif dan adil.

Gerakan hak asasi manusia dan advokasi kesetaraan berupaya mengatasi ketidakadilan yang muncul dari diskriminasi, memperjuangkan hak-hak individu, dan membangun kesadaran tentang pentingnya menghormati keberagaman dan pluralitas dalam masyarakat.

Kritik terhadap diskriminasi juga mencakup penolakan terhadap praktik-praktik yang menghambat kesetaraan dan keadilan, seperti stereotipe berdasarkan ras, jenis kelamin, atau orientasi seksual, serta kebijakan atau undang-undang yang mendiskriminasi kelompok tertentu. Selain itu, kritik ini juga menyoroti pentingnya mendukung keberagaman dan pluralitas dalam masyarakat, serta pentingnya membangun kesadaran tentang pentingnya menghormati hak asasi manusia dan melawan segala bentuk diskriminasi.

Dengan demikian, kritik terhadap diskriminasi bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, adil, dan menghormati hak asasi manusia untuk semua individu, tanpa memandang latar belakang atau karakteristik tertentu.

3. Kritik terhadap ketidakadilan hukum

Kritik terhadap ketidakadilan hukum mencakup analisis dan penilaian terhadap berbagai aspek sistem peradilan yang dianggap tidak adil, tidak konsisten, atau tidak sesuai dengan standar moral dan etika. Ketidakadilan hukum dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk dalam



penerapan hukum, penegakan hukum, serta dalam struktur dan prosedur hukum. Tujuan dari kritik semacam ini adalah untuk meningkatkan keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dalam sistem peradilan.

Gerakan hak asasi manusia dan reformasi hukum sering kali muncul sebagai respons terhadap kritik ini, dengan tujuan membentuk sistem peradilan yang lebih adil, terbuka, dan mencerminkan nilai-nilai keadilan masyarakat. Ini bisa mencakup upaya untuk memperbaiki proses pengadilan, memastikan bahwa hukum diterapkan secara konsisten dan adil, serta memperkuat perlindungan hak asasi manusia dan kebebasan individu dalam konteks hukum.

Selain itu, kritik terhadap ketidakadilan hukum juga bisa melibatkan tuntutan untuk reformasi hukum yang lebih besar, seperti peninjauan ulang undang-undang yang dianggap tidak adil atau tidak sesuai dengan nilai-nilai keadilan masyarakat. Ini bisa termasuk upaya untuk menghapus atau mengubah hukuman yang dianggap tidak proporsional atau tidak adil, serta upaya untuk memperbaiki akses terhadap keadilan bagi mereka yang kurang mampu atau terpinggirkan.

Dengan demikian, kritik terhadap ketidakadilan hukum bertujuan untuk menciptakan sistem peradilan yang lebih adil, transparan, dan akuntabel, yang memastikan bahwa hak asasi manusia dan nilai-nilai keadilan masyarakat dihormati dan dipertahankan.



ritik terhadap kebijakan publik

Kritik terhadap kebijakan publik merupakan tinjauan mendalam

terhadap keputusan dan tindakan pemerintah yang mempengaruhi masyarakat secara luas. Salah satu aspek kritik yang umum adalah evaluasi dampak kebijakan terhadap masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Kritik ini seringkali menyoroti apakah kebijakan tersebut berhasil mencapai tujuan yang diinginkan atau malah menimbulkan konsekuensi yang tidak diinginkan. Misalnya, kebijakan ekonomi yang meningkatkan kesenjangan sosial atau kebijakan lingkungan yang merugikan ekosistem alam.

Selain itu, kritik juga bisa ditujukan pada kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan atau kurangnya transparansi dalam perumusan kebijakan. Kritik ini mendorong perlunya keterlibatan publik yang lebih besar, pengawasan yang lebih ketat, dan perbaikan dalam perancangan kebijakan agar lebih efektif dan adil.

Kritik terhadap kebijakan publik juga bisa mencakup evaluasi terhadap proses pembuatan keputusan. Pertanyaan mengenai siapa yang memiliki pengaruh dalam perumusan kebijakan, apakah kepentingan berbagai kelompok masyarakat diakomodasi, dan apakah kebijakan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi seringkali menjadi fokus. Kritik ini bisa menyoroti keberadaan kelompok-kelompok tertentu yang mendominasi proses pengambilan keputusan, sehingga menghasilkan kebijakan yang menguntungkan mereka dan merugikan kelompok lain.

danya korupsi, nepotisme, atau pengambilan keputusan yang tidak ansparan menjadi sumber kritik terhadap integritas sistem kebijakan



publik.

Tujuan dari kritik terhadap kebijakan publik adalah untuk membangun sistem pengambilan keputusan yang lebih inklusif, transparan, dan memastikan bahwa kebijakan-kebijakan yang diterapkan dapat mencapai kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

5. Kritik terhadap media

Kritik terhadap media mencakup penilaian mendalam terhadap peran dan dampak media massa dalam membentuk opini publik, menyajikan informasi, dan menciptakan naratif yang mempengaruhi masyarakat secara luas. Kritik ini mencakup beberapa dimensi, termasuk isu-isu seperti bias media, manipulasi informasi, kurangnya keberagaman dalam representasi, serta peran media dalam membentuk dan memengaruhi pandangan masyarakat terhadap isu-isu tertentu.

Manipulasi informasi juga menjadi fokus kritik terhadap media. Kritik semacam ini menyoroti praktik penyajian berita yang tidak akurat atau meragukan, sering kali untuk memenuhi kepentingan tertentu. Fenomena "fake news/hoax" dan penyebaran informasi palsu melalui media sosial merupakan bagian dari kritik terhadap ketidakintegritasan media dalam menyampaikan informasi yang dapat diandalkan.

Selain itu, kritik terhadap kurangnya keberagaman dalam representasi menyoroti bagaimana media sering kali gagal mencerminkan keberagaman masyarakat. Baik dalam hal etnisitas, gender, orientasi seksual, atau latar belakang sosial ekonomi, kurangnya representasi dapat



menciptakan stereotip dan menyampaikan gambaran yang tidak lengkap atau tidak akurat tentang kelompok-kelompok tertentu.

Peran media dalam membentuk opini publik dan memengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu-isu sosial dan politik juga menjadi subjek kritik. Pemberian liputan yang tidak seimbang atau sensasionalisme untuk meningkatkan daya tarik berita sering kali dianggap merugikan karena dapat memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap realitas.

Tujuan dari kritik terhadap media adalah untuk mendorong tanggung jawab, transparansi, dan keberagaman dalam penyajian informasi. Masyarakat berharap media dapat memberikan informasi yang akurat, obyektif, dan mencerminkan keragaman pandangan yang ada dalam masyarakat. Kritik terhadap media bertujuan memastikan bahwa media menjalankan peranannya sebagai penjaga informasi publik dengan integritas dan menghormati prinsip-prinsip jurnalisme yang sehat.

6. Kritik terhadap Budaya Populer

Kritik terhadap budaya populer melibatkan evaluasi kritis terhadap elemen-elemen yang mendominasi dan meresapi kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti musik, film, televisi, mode, dan media sosial. Kritik semacam ini mencoba mengidentifikasi dampak budaya populer terhadap nilai-nilai, norma sosial, serta pembentukan identitas individu dan kolektif. Salah satu kritik utama adalah bahwa budaya populer sering kali menciptakan dan memperkuat stereotip, memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kelompok tertentu, dan memberikan gambaran yang terlalu



simplistik atau distorsionis terhadap realitas.

Budaya populer dapat dianggap sebagai sarana pemetaan norma-norma sosial dan nilai-nilai yang diterima dalam masyarakat. Kritik terhadap hal ini mengemukakan bahwa budaya populer kadang-kadang hanya mencerminkan pandangan dan preferensi sebagian kecil masyarakat yang berkuasa, mengabaikan atau mengaburkan suara dan pengalaman kelompok-kelompok minoritas. Representasi yang kurang akurat atau distorsionis dalam budaya populer dapat menyebabkan internalisasi stereotip dan prasangka oleh masyarakat, memperkuat ketidaksetaraan sosial. Selain itu, kritik terhadap komersialisasi budaya populer juga sering muncul. Ketika industri budaya populer terutama didorong oleh motivasi finansial dan keuntungan ekonomi, ada kekhawatiran bahwa kualitas seni dan nilai-nilai budaya dapat terkompromi demi popularitas dan daya jual. Produk-produk budaya dapat dihasilkan dengan cepat dan tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat atau budaya itu sendiri.

Adanya globalisasi juga menjadi fokus kritik terhadap budaya populer. Meskipun budaya populer dapat menjadi sarana untuk pertukaran dan pengaruh lintas batas, ada kekhawatiran bahwa dominasi budaya dari negara-negara tertentu dapat menggeser keberagaman budaya lokal dan menghancurkan ekosistem kebudayaan yang lebih luas. Namun, kritik terhadap budaya populer bukan selalu negatif. Sejumlah pendekatan kritis juga mengakui bahwa budaya populer dapat menjadi ruang untuk resistensi



dan subversi terhadap struktur kekuasaan yang ada. Melalui seni, musik, dan media lainnya, budaya populer dapat menjadi wadah untuk menyuarakan kelompok-kelompok marginal dan memperjuangkan perubahan sosial positif. Dengan demikian, kritik terhadap budaya populer mencoba menyeimbangkan apresiasi terhadap kreativitas dan inovasi dengan kehati-hatian terhadap potensi dampak negatifnya terhadap nilai-nilai dan keadilan sosial. Tujuan akhirnya adalah untuk mendorong budaya populer yang lebih inklusif, memperkaya masyarakat dengan keragaman perspektif, dan mempertahankan integritas seni dan ekspresi kultural.

Kritik sosial adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi, mengevaluasi, dan merespons berbagai aspek dinamika sosial yang ada dalam masyarakat. Melalui analisis yang mendalam terhadap berbagai hal, termasuk kebijakan, media, budaya populer, dan sistem peradilan, kritik sosial bertujuan untuk memunculkan kesadaran akan ketidaksetaraan, ketidakadilan, dan ketidaksesuaian dengan nilai-nilai yang dianggap masyarakat sebagai dasar keadilan.

Kritik sosial tidak hanya sebagai alat untuk mengidentifikasi masalah, tetapi juga sebagai panggilan untuk perubahan positif dan pemberdayaan masyarakat. Dengan memberikan suara kepada mereka yang tidak terwakili atau yang terpinggirkan, kritik sosial menciptakan ruang untuk dialog, refleksi, dan aksi kolektif.

Ahli dan aktivis kritik sosial bertujuan untuk memicu kesadaran arakat terhadap sistem yang mungkin mengekang kebebasan, merugikan



kelompok tertentu, atau tidak sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi dan hak asasi manusia. Namun, kritik sosial juga melibatkan tantangan dalam menavigasi kompleksitas masyarakat. Dengan mempertimbangkan perspektif yang beragam, kritik sosial dapat memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi semua individu.

Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi ketidaksetaraan, mendukung keadilan, dan mempromosikan perubahan positif terus menjadi inti dari kritik sosial sebagai gerakan dinamis dan evolusioner dalam merespons dinamika sosial yang terus berkembang.

